

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Peluang bisnis mengisi waktu di era global, dibantu oleh persaingan perusahaan yang semakin selektif. Perusahaan diperlukan untuk maju untuk memperbaiki pengembangan lebih lanjut pelaksanaan dalam perusahaan, yang membutuhkan pembiayaan untuk meningkatkan perubahan di kemudian hari. Pasar modal dipandang siap membantu perusahaan dengan menawarkan porsinya kepada pendukung keuangan pasar modal, yang memiliki aset untuk menempatkan sumber daya ke dalam perusahaan dengan niat penuh untuk memperoleh keuntungan sebagai kebijakan deviden serta wujud dalam pengembalian investasi .

Pasar modal adalah tempat berkumpulnya para pebisnis dan investor untuk mengejar tujuan mereka. Perusahaan dapat mengumpulkan dana baru dari investor dengan menerbitkan dan menjual saham dalam penawaran umum perdana.

Karena mencakup perlakuan terhadap aset publik, bisnis perbankan adalah industri dengan risiko tinggi. Aset dari masyarakat umum digunakan untuk berbagai tujuan, termasuk memberikan kredit, memperoleh perlindungan, dan menempatkan sumber daya ke sumber daya yang berbeda. Perekonomian yang berfluktuasi, perubahan administrasi yang cepat, persaingan yang semakin sengit, dan berbagai variabel dalam bisnis perbankan semuanya menambah kebutuhan akan sebuah bank untuk menjaga keamanan dan stabilitas yang tinggi. **(Alam & Nohong, 2019)**

Laporan anggaran bank mengungkap masalah moneter bank secara umum. Laporan ini akan mengungkap status bank saat ini, serta kualitas dan kekurangannya. Laporan ini juga menunjukkan bagaimana pameran para eksekutif bank setelah beberapa waktu. Laporan fiskal merupakan salah satu sumber data tentang pelaksanaan bank.

Kebijakan deviden sangat penting dalam dunia bisnis, dan memerlukan pertimbangan yang konsisten dari para eksekutif tentang kebijakan deviden. Perusahaan memberikan keuntungan yang ditentukan untuk mengurangi masalah kantor dengan tujuan agar investor dan reputasi perusahaan tetap terjaga. Besaran keuntungan yang diberikan kepada investor ditentukan oleh kebijakan deviden.

Kebijakan dividen (*dividend policy*) merupakan penentu perusahaan dalam menentukan pilihan untuk mengedarkan laba kepada para investor dan merupakan salah satu pilihan utama manajemen perusahaan. Semakin tinggi keuntungan perusahaan, semakin tinggi tingkat pembagian deviden. Meskipun demikian, ketika sebuah perusahaan membutuhkan dana internal untuk mendanai usaha yang menguntungkan, dan lebih sering mengedarkan kebijakan deviden pada tingkat yang rendah. Jika pendapatan perusahaan stabil maka tidak kesulitan dengan aset untuk mendanai pengembangan perusahaan dalam membagikan deviden tunai pada tingkat yang signifikan. Pengembangan perusahaan yang baik menurut financial backers adalah dengan memperluas perusahaan. Karena itu dalam menentukan deviden akan mempertimbangkan strategi keuntungan saat ini dengan pengembangan perusahaan di masa depan sehingga dapat memberikan biaya penawaran yang terbaik.

Dari penjabaran diatas menyelaraskan dengan fenomena pada saat ini diambil dari [www.kontan.co.id](http://www.kontan.co.id). Binaartha Sekuritas M. Nafan Aji Gusta Utama menuturkan dengan kondisi kinerja terkontraksi akibat pandemi Covid-19, sebetulnya investor masih mengapresiasi komitmen bank-bank BUMN untuk tetap membagikan dividen. Di sisi lain, berdasarkan analisa teknikal bank-bank BUMN tersebut juga masih dalam fase konsolidasi, belum mengalami downtrend. Sehingga walaupun yield tidak terlalu menarik, tapi setidaknya jika harga saham sedang konsolidasi semestinya pelaku pasar bisa mempertimbangkan melakukan akumulasi bertahap untuk bank-bank BUMN karena komitmen mereka untuk membagikan dividen walaupun kinerja fundamentalnya terkontraksi. Berdasarkan hitungan [kontan.co.id](http://kontan.co.id), yield dividen BMRI menjadi yang tertinggi untuk tahun buku 2020 yaitu sebesar 3,32%. Dengan asumsi dividend payout ratio yang sama dengan tahun sebelumnya, maka yield dividen BBRI berada di level 1,97%, BBNI di level 0,72%, sedangkan BBTN untuk tahun buku 2020 tidak membagikan dividen. Kemudian, Nafan juga menilai tahun ini bank-bank pelat merah ini akan memiliki kinerja yang lebih baik di tahun 2021. Dengan begitu, ia memproyeksikan pembagian dividen di tahun depan akan terjadi kenaikan positif untuk yield-nya.

Berikut ini adalah kebijakan deviden perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI yang diukur dengan *Deviden Payout Ratio* (DPR) tahun 2016-2020

**Tabel 1.1 Kebijakan Dividen**  
**Menggunakan DPR Pada Perusahaan Perbankan tahun 2016-2020**

No	Nama Perusahaan	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk	40,00%	45,00%	50,45%	60,29%	65,50%
2	PT. Bank Mandiri Tbk	45,00%	45,00%	22,50%	59,99%	60,02%
3	PT. Bank Mega Tbk	50,08%	50,00%	49,93%	49,93%	69,81%
4	PT. Bank Negara Indonesia Tbk	20,02%	35,00%	25,00%	25,00%	25,01%
5	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	35,00%	35,00%	35,02%	44,98%	35,03%

Sumber: [www.idx.com](http://www.idx.com)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa kebijakan dividen dengan menggunakan pengukuran DPR (*Dividen Payout Ratio*) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI 2016-2020. Dilihat dari perkembangannya ada di beberapa tahun tertentu perusahaan membagikan dividen mengalami penurunan dan ada juga yang mengalami kenaikan yang signifikan.

Peneliti tertarik untuk berkonsentrasi pada topik pembayaran dividen dan keberadaan perusahaan yang tidak membayar dividen berdasarkan fenomena saat ini dengan menghubungkan unsur-unsur yang menentukan kebijakan dividen serta faktor-faktor lain yang mempengaruhi kebijakan dividen.. Penelitian ini akan melihat kepemilikan institusional, likuiditas, dan profitabilitas serta faktor-faktor lain yang mempengaruhi kebijakan dividen.

Berkaitan dengan kebijakan dividen, faktor kepemilikan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham yang dipegang oleh perusahaan atau lembaga lain. Kepemilikan saham terwujud oleh pihak-pihak institusi misalnya, perusahaan bank, agen asuransi, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusional lainnya.

Struktur kepemilikan merupakan instrumen tata kelola internal perusahaan yang penting. Identitas pemilik ekuitas, serta alokasi ekuitas dalam hal suara dan modal, menjadi cirinya. Struktur ini sangat penting dalam tata kelola perusahaan karena mereka menentukan insentif manajer dan, sebagai hasilnya, efisiensi ekonomi dari bisnis yang mereka awasi. Struktur kepemilikan individu dan institusi keduanya merupakan jenis struktur kepemilikan **(Balagobei, 2017)**.

Kepemilikan institusional adalah kebebasan kepemilikan saham. Kepemilikan institusional yang tinggi sebagai alat pendukung keuangan untuk mengontrol kinerja manajemen dalam menciptakan keuntungan dan memperluas peningkatan dividen. Kepemilikan institusional yang tinggi mempengaruhi peranan mitra untuk membangun keuntungan perusahaan dan meningkatkan pembayaran dividen. **(Aini & Sawitri, 2020)**

Kepemilikan institusional adalah langkah agar investor dapat mengurangi masalah keagenan dalam perusahaan, dengan alasan bahwa institusional investor akan lebih berhati-hati dan lebih intensif dalam mengendalikan dan memutuskan pihak manajemen yang tidak sesuai dengan kepentingan investor. Adanya

kepemilikan institusional membuat pengawasan terhadap perusahaan menjadi lebih tinggi.**(Rahayu & Rusliati, 2019)**

Kepemilikan institusional dapat membatasi biaya kantor karena investor dapat menunjuk maneger untuk menangani perusahaan yang mengharapkan untuk membangun nilai perusahaan serta kesejahteraan pemilik saham. Kepemilikan institusional dalam perusahaan memberdayakan pengawasan yang diperluas dari kinerja manajemen karena kepemilikan saham membahas sumber kekuatan yang digunakan untuk membantu kinerja manajemen. Pengelolaan yang dilakukan oleh investor institusional bergantung pada besarnya investasi yang dilakukan.**(Aziz et al., 2019)**

Salah satu bagian penting dari analisis keuangan adalah likuiditas. Hal ini dikarenakan salah satu kriteria yang dapat digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya adalah likuiditas. Rasio likuiditas menunjukkan kapasitas perusahaan untuk memenuhi komitmen keuangan saat ini, serta kemampuannya untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat penagihan. Likuiditas mengacu pada kapasitas perusahaan untuk memenuhi komitmen jangka pendek, seperti uang tunai atau kewajiban yang dapat segera dikonversi menjadi uang tunai dalam waktu dekat, untuk memenuhi kewajiban yang harus segera dipenuhi. Likuiditas adalah faktor yang paling penting untuk dipertimbangkan ketika mencoba untuk menjaga perusahaan tetap bertahan.**(Muslih, 2019)**

Manajemen likuiditas dapat dikatakan sebagai tulang punggung perusahaan. Manajer tidak dapat mengantisipasi masa depan mereka kecuali mereka menjaga

tingkat likuiditas yang cukup dalam perusahaan. Suatu perusahaan dikatakan tidak sehat jika tidak mampu menghasilkan laba. Namun, jika perusahaan kekurangan uang, itu akan runtuh dan akhirnya mati. **(Madushanka & Jathurika, 2018)**

Likuiditas perusahaan berdampak pada investasi perusahaan kebijakan pemenuhan kebutuhan dana. Deviden bagi perusahaan adalah pengeluaran kas, semakin meningkat posisi uang dan likuiditas perusahaan secara keseluruhan, semakin diperhatikan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. **(Ginting, 2018)**

Pada aspek perusahaan perbankan likuiditas sangat penting karena operasi perusahaan bergantung padanya. Pada bank, likuiditas mengacu pada penggunaan uang tunai dari klien untuk membuat keuntungan melalui pinjaman. Semakin tinggi tingkat likuiditas keuangan, semakin banyak uang yang menganggur atau uang yang harus disalurkan sebagai kredit kepada konsumen oleh bank untuk mendongkrak keuntungan. Ketika likuiditas bank rendah, konsumen akan dapat mengembalikan investasi mereka, menyebabkan aliran uang yang akan memperburuk keadaan perusahaan karena likuiditas terkait dengan kepercayaan pelanggan **(Veithzal et al., 2007)** dalam penelitian **(Tantono & Candradewi, 2019)**.

Menurut **Iskandarsyah (2014)** dalam **Fajar dan Sugiharti (2020)** Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Perusahaan dalam memberikan deviden memerlukan arus kas, sehingga harus ada likuiditas yang memadai. Semakin tinggi likuiditas, semakin mampu perusahaan

untuk memberikan deviden atau semakin likuid perusahaan, semakin besar peluang untuk memberikan deviden oleh perusahaan.

Profitabilitas juga merupakan elemen penting dimana suatu perusahaan harus berada dalam kondisi yang baik untuk menghadapi kehidupan perusahaan. Tanpa profitabilitas, akan sulit untuk menarik modal dari luar. Pemilik perusahaan dan pemberi pinjaman(kreditur) akan berusaha untuk memperluas keuntungan untuk membangun perusahaan dimasa depan.

Kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam kaitannya dengan penjualan, total aset, dan modal sendiri disebut sebagai profitabilitas. Akibatnya, investor akan sangat tertarik dengan analisis profitabilitas ini dalam jangka panjang; misalnya, pemegang saham akan dapat melihat pendapatan yang akan dibayarkan dalam bentuk deviden. Laba digunakan untuk berbagai alasan oleh manajemen yang baik, dan alokasi laba untuk laba ditahan atau dibagikan sebagai deviden merupakan komponen penting dari kebijakan deviden perusahaan.(**Hand Prastya & Jalil, 2020**)

Profitabilitas merupakan salah satu rasio analisis keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan memperoleh laba atau ukuran kinerja manajemen perusahaan. Bagaimana menggunakan perbandingan antar komponen dalam laporan keuangan, khususnya dalam neraca dan laporan laba rugi, dapat digunakan untuk menghitung rasio profitabilitas. Pengukuran dapat dilakukan dalam jangka waktu yang lama.(**Debi Monika & Sudjarni, 2017**)



Salah satu isu yang mempengaruhi kebijakan dividen adalah profitabilitas. Kapasitas perusahaan untuk menghasilkan uang dikenal sebagai profitabilitas. Laba yang dihitung adalah laba yang diperoleh dari ekuitas yang digunakan untuk operasi operasional untuk menghasilkan laba operasi dalam skenario ini. Rasio pembayaran dividen perusahaan sebanding dengan pengembalian ekuitasnya. (**Ratnasari & Purnawati, 2019**)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang sesuai dengan kesepakatan, sumber daya yang lengkap, dan modal sendiri. Manfaat dalam penelitian ini adalah cenderung untuk memperoleh deviden. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa profitabilitas mempengaruhi strategi laba, namun penyelidikan yang berbeda menunjukkan bahwa produktivitas tidak berdampak pada strategi laba.

Berdasarkan menurut para ahli dapat diambil kesimpulan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan menghasilkan laba oleh perusahaan dengan sumber daya yang terdapat di dalam perusahaan itu sendiri

Adapun penelitian yang dilakukan oleh (**Rahayu & Rusliati, 2019**) dengan judul pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, terhadap kebijakan dividend payout ratio. Hasil penelitian yang dilakukan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Secara parsial kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Ellen dengan penelitian yang sekarang adalah sama-sama menggunakan kepemilikan institusional sebagai variabel independen pertama dan kebijakan deviden sebagai variabel dependen. Namun perbedaannya dengan penelitian yang sekarang adalah variabel independen kedua yaitu likuiditas dan profitabilitas sebagai variabel moderasi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Susilawati et al., 2020) dengan judul pengaruh likuiditas dan struktur kepemilikan institusional terhadap kebijakan deviden dengan profitabilitas sebagai variabel intervening. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, Kepemilikan Institusional (KI) tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen (DPR). Profitabilitas (ROA) tidak mampu memediasi pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen (DPR), Profitabilitas (ROA) mampu memediasi pengaruh Kepemilikan Institusional (KI) terhadap kebijakan dividen (DPR)

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Susilawati dkk dengan penelitian yang sekarang adalah sama-sama menggunakan kepemilikan institusional dan likuiditas sebagai variabel independen dan kebijakan deviden sebagai variabel dependen. Namun perbedaannya dengan penelitian yang sekarang adalah profitabilitas sebagai variabel moderasi.

Maka dari itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah kepemilikan institusional dan likuiditas mempunyai pengaruh signifikan terhadap kebijakan deviden dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi.

Berdasarkan pada fenomena-fenomena yang dipaparkan diatas,maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian judul **“PENGARUH KEPEMILIKAN INSITUSIONAL DAN LIKUIDITAS TEHADAP KEBIJAKAN DEVIDEN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN PERBANKAN KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI BEI 2016-2020”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut maka rumusan masalah penelitian yang diajukan sebagai berikut:

- 1.Kebijakan deviden memiliki masalah potensial karena adanya biaya agensi karena melibatkan pihak yang berkepentingan.
2. Biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan secara terus-menerus akan mendorong kewajiban hutang perusahaan yang tinggi dan akan menyebabkan sebagian besar keuntungan didistribusikan sebagai cadangan kewajiban berupa pelunasan hutang
- 3.Tingginya tingkat persaingan membuat perusahaan ingin menjadi posisi keuangan yang lebih kuat,salah satunya dengan adanya penambahan modal untuk terus survive dengan perekonomian saat sekarang.
- 4.Menentukan deviden akan mempertimbangkan strategi keuntungan saat ini dengan pengembangan perusahaan di masa depan.
- 5.Kebijakan deviden mempengaruhi program pendanaan dan rencana belanja modal

6. Kepemilikan institusional yang tinggi mempengaruhi peranan mitra untuk membangun keuntungan perusahaan dan meningkatkan pembayaran deviden
7. Likuiditas memiliki acuan penting pada perusahaan dalam berinvestasi karena investor akan melihat seberapa besar pengaruh likuiditas perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendek menggunakan aktiva lancar
8. Tingkat likuiditas perusahaan dijadikan tolak ukur apakah posisi keuangan perusahaan mampu memenuhi hutang perusahaan dalam jangka pendek
9. Profitabilitas memiliki pengaruh pada suatu perusahaan untuk menarik para investor demi kelangsungan hidup perusahaan dimasa yang akan datang.
10. Masih banyaknya hasil penelitian terdahulu tentang Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Likuiditas Pada Kebijakan Deviden Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar di BEI yang belum konsisten terlihat dari perbedaan hasil penelitian satu dengan yang lainnya

### **1.3 Batasan Masalah**

Agar lebih memfokuskan pada penelitian ini maka dibatasi penggunaan variabel yang mana variabel dependen yaitu Kepemilikan Institusional dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Deviden Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Perbankan Konvensional Yang Terdaftar Di BEI ini menitik beratkan pada manfaat rasio keuangan perusahaan perbankan konvensional pada tahun 2016-2020

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan diatas, maka beberapa masalah pokok

yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kebijakan deviden pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020?

2. Bagaimana likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan deviden pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020?

3. Bagaimana profitabilitas mampu memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap kebijakan deviden pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

4. Bagaimana profitabilitas mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap kebijakan deviden pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020?

## **1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian adalah untuk memperoleh bukti empiris dari :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kepemilikan institusional terhadap kebijakan deviden pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh likuiditas terhadap kebijakan deviden pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh profitabilitas mampu memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap kebijakan deviden pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh profitabilitas mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap kebijakan deviden pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

### **1.5.2 Manfaat Penelitian**

Dengan dilakukan penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti, dapat menambah pengetahuan sebagai bekal dalam menambah ilmu yang diperoleh didalam perkuliahan kedalam dunia kerja yang sesungguhnya serta dapat menambah pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan analisa tentang laporan keuangan perbankan.

2. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor yang memengaruhi nilai perusahaan, sehingga berguna bagi investor dalam menilai nilai perusahaan serta melihat kondisi perekonomian

atau prospek perusahaan sebelum investor menanamkan modalnya pada suatu perusahaan.

3. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk referensi dan landasan bagi para peneliti yang tertarik meneliti kajian yang sama pada masa yang akan datang bagi peneliti selanjutnya.